

## KAJIAN ARSITEKTUR RASIONALISME PADA BANGUNAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS DI POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA

Tabina Maharani Leonzony<sup>1\*</sup>, Finta Lissimia<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*[Tabina.Leonzony@gmail.com](mailto:Tabina.Leonzony@gmail.com)

### Abstract

*Rationalist architecture is a movement within modern architecture that emphasizes function, logic, and simplicity of form. This principle is highly relevant when applied to educational buildings that require efficiency, comfort, and optimal support for academic activities. This study aims to examine the application of rationalist architectural concepts in the buildings of the Electronic Engineering Polytechnic Institute of Surabaya (PENS) as a technology-based vocational education institution. The focus of the study includes the façade, basic building form, material use, spatial layout, natural lighting, and circulation systems that support academic activities. The research method employs a descriptive qualitative approach with a case study at PENS. Data were obtained through literature review, field observations, interviews with building users (lecturers, students, staff), and visual documentation. The analysis was carried out using descriptive qualitative techniques, including data reduction, descriptive presentation, and conclusion drawing, complemented by source triangulation techniques to ensure the validity of findings. The results indicate that PENS consistently applies the principles of rationalist architecture. The building façades employ simple geometric forms and glass materials, creating a modern yet efficient impression. The spatial layout is logically designed to support mobility and the effectiveness of academic activities, while natural lighting and cross-ventilation reduce dependence on artificial energy.*

**Keywords:** *Rationalist Architecture, Educational Buildings, Electronic Engineering Polytechnic Institute of Surabaya*

### Abstrak

Arsitektur rasionalisme merupakan aliran dalam arsitektur modern yang menekankan pada fungsi, logika, dan kesederhanaan bentuk. Prinsip ini sangat relevan diterapkan pada bangunan pendidikan yang menuntut efisiensi, kenyamanan, dan dukungan optimal terhadap kegiatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur rasionalisme pada bangunan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sebagai institusi pendidikan vokasi berbasis teknologi. Fokus kajian meliputi fasad, bentuk dasar bangunan, penggunaan material, tata ruang, pencahayaan alami, serta sistem sirkulasi yang mendukung aktivitas akademik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada PENS. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dengan pengguna bangunan (dosen, mahasiswa, staf), serta dokumentasi visual. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan teknik triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan PENS menerapkan prinsip-prinsip arsitektur rasionalisme secara konsisten. Fasad bangunan menggunakan bentuk geometris sederhana dan material kaca yang menciptakan kesan modern sekaligus efisien. Tata ruang dirancang secara logis

untuk mendukung mobilitas dan efektivitas kegiatan akademik, sementara pencahayaan alami serta ventilasi silang mengurangi ketergantungan pada energi buatan.

**Kata kunci:** Arsitektur Rasionalisme, Bangunan Pendidikan, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

## **Pendahuluan**

Arsitektur merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung aktivitas manusia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut efisiensi, kenyamanan, serta dukungan optimal terhadap kegiatan akademik (Yaqin et al., 2025). Seiring perkembangan zaman, pendekatan dalam perancangan bangunan pendidikan tidak hanya dipandang dari sisi estetika, melainkan juga dari sisi fungsionalitas, keberlanjutan, dan efektivitas ruang. Salah satu aliran yang memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan tersebut adalah arsitektur rasionalisme, yaitu aliran arsitektur modern yang menekankan fungsi, logika, dan kesederhanaan bentuk sebagai dasar utama penciptaan bangunan (Indrayuni et al., 2025).

Prinsip arsitektur rasionalisme menolak ornamen yang berlebihan dan lebih mengedepankan keindahan yang lahir dari fungsi bangunan itu sendiri (Kurniawan, 2024). Pendekatan ini dipandang mampu menjawab tantangan global dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang tidak hanya layak secara fisik, tetapi juga hemat energi, efisien, dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif (Indrayuni et al., 2025). Hal ini semakin relevan mengingat kebutuhan pendidikan masa kini menuntut ruang-ruang belajar yang fleksibel, mudah diakses, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Bangunan pendidikan memiliki posisi strategis dalam mencerminkan identitas suatu institusi. Desain arsitektur bukan hanya sekadar wadah aktivitas, tetapi juga menjadi simbol nilai, visi, dan misi lembaga. Dalam konteks pendidikan vokasi berbasis teknologi, seperti Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), bangunan kampus diharapkan mampu menghadirkan citra modern, rasional, dan inovatif yang selaras dengan karakter pendidikan yang diusung. Oleh karena itu, penerapan arsitektur rasionalisme menjadi penting untuk ditelaah, karena mampu menunjukkan keterhubungan antara desain, fungsi, dan identitas institusi.

Selain itu, adanya tuntutan terhadap efisiensi energi, kenyamanan termal, serta pencahayaan alami juga menjadi alasan mengapa konsep rasionalisme dipandang tepat untuk diterapkan pada bangunan pendidikan. Misalnya, penggunaan material kaca yang memungkinkan cahaya alami masuk ke ruang belajar, tata letak ruang yang logis untuk mendukung mobilitas mahasiswa dan dosen, serta sistem sirkulasi yang efektif agar aktivitas akademik dapat berlangsung secara optimal. Keseluruhan aspek tersebut tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga mendorong terciptanya efisiensi operasional dan keberlanjutan bangunan.

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada bidang teknologi. Sebagai institusi yang menekankan pada praktik dan inovasi, PENS

memerlukan desain bangunan yang sesuai dengan karakter tersebut. Penerapan prinsip arsitektur rasionalisme pada bangunan PENS dapat menjadi salah satu representasi nyata bagaimana konsep ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern. Akan tetapi, meskipun prinsip-prinsip rasionalisme terlihat dalam bentuk fasad sederhana, tata ruang logis, serta penggunaan material yang menonjolkan transparansi, kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penerapannya konsisten serta efektif dalam mendukung aktivitas akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip arsitektur rasionalisme pada bangunan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), dengan fokus pada fasad, bentuk dasar bangunan, tata ruang, penggunaan material, pencahayaan alami, dan sistem sirkulasi, serta menilai sejauh mana penerapan prinsip tersebut mendukung efisiensi, kenyamanan, dan efektivitas kegiatan akademik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada bangunan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip arsitektur rasionalisme pada bangunan pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Objek kajian meliputi fasad bangunan, bentuk dasar, penggunaan material, tata ruang, pencahayaan alami, serta sistem sirkulasi ruang yang mendukung kegiatan akademik di lingkungan kampus (Afiyanti, 2008; Agustianti et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas arsitektur rasionalisme maupun desain bangunan pendidikan. Observasi lapangan dilakukan secara langsung untuk mengamati karakteristik fisik bangunan, termasuk bentuk geometris, penggunaan material, dan tata ruang. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pihak pengelola serta pengguna bangunan, yaitu dosen, mahasiswa, dan staf, guna memperoleh perspektif mengenai fungsi, kenyamanan, dan efektivitas ruang. Proses dokumentasi berupa foto fasad, interior, dan detail arsitektural juga dilakukan untuk mendukung analisis (Djam'an Satori, 2011).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang diperkaya dengan visualisasi berupa tabel, gambar, maupun dokumentasi foto. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori arsitektur rasionalisme, sehingga dapat diketahui sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada bangunan PENS. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan menguji

konsistensi data dari berbagai teknik pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Arsitektur Rasionalisme**

Menurut Prasetyo dan Ashadi (2023), rasionalisme adalah pendekatan yang mengutamakan akal sebagai sumber utama pengetahuan, dan menolak pengaruh pengalaman pancaindera. Dalam filsafat, rasionalisme mengajarkan bahwa pengetahuan didapat melalui proses berpikir dan logika. Dalam arsitektur, rasionalisme mulai muncul di Eropa pada awal abad ke-20 sebagai tantangan terhadap estetika cubisme. Pendekatan ini menekankan pada penyelesaian masalah secara rasional dan sistematis. Desain arsitektur rasionalisme didasarkan pada fungsi ruang dan kebutuhan penggunaannya, dengan memastikan setiap elemen bangunan memiliki tujuan yang jelas. Pendekatan ini mengutamakan rasionalitas dalam perencanaan ruang, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek teknis dan estetika. Adaptabilitas berarti merancang ruang yang fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang, sehingga mendukung berbagai macam penggunaan (Prasetyo & Ashadi, 2023).

### **B. Prinsip-prinsip Arsitektur Rasionalisme**

Prinsip-prinsip arsitektur rasionalisme adalah pedoman dasar yang mengarahkan desain dan perencanaan bangunan dengan pendekatan yang logis dan fungsional. Berikut adalah penjelasan tentang prinsip-prinsip tersebut:

1. Fungsionalitas sebagai Keindahan: Keindahan bangunan berasal dari fungsi setiap elemen, bukan dari ornamen atau dekorasi tambahan. Elemen seperti balok, kubus, atau bentuk geometris sederhana digunakan untuk menciptakan estetika yang efisien dan murni.
2. Kesederhanaan Bentuk: Desain berfokus pada bentuk dasar yang sederhana dan fungsional, tanpa elemen dekoratif yang tidak perlu.
3. Material yang Diekspos: Material konstruksi sering dibiarkan terlihat secara alami (seperti beton ekspos), menonjolkan kejujuran struktur bangunan.
4. Efisiensi Tata Ruang: Ruang dirancang untuk mendukung fungsi utama bangunan, dengan fokus pada efisiensi penggunaan ruang dan kenyamanan penghuninya.
5. Logika Desain: Setiap elemen arsitektur dirancang secara rasional, mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan fungsional bangunan.

Semua prinsip ini bekerja bersama untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pengalaman penggunaannya.

### C. Pendidikan

Menurut Sahar dan Aqli (2020), pendidikan adalah proses yang melibatkan pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan pembentukan kebiasaan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi individu agar bermanfaat dalam mencapai tujuan hidup dan membentuk masa depan. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah ketersediaan fasilitas fisik yang memadai. Fasilitas tersebut harus mampu mendukung aktivitas pengajaran, pembelajaran, dan pekerjaan staf. Bangunan pendidikan idealnya dirancang untuk memenuhi segala kebutuhan penggunanya, mulai dari fasilitas yang diperlukan hingga citra bangunan itu sendiri (Sahar et al., 2020).

### D. Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), yang sering disebut Poltek Elektro oleh beberapa orang di Surabaya, adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

PENS resmi berdiri pada tahun 1988 dan sebagai perguruan tinggi politeknik, PENS fokus pada pendidikan vokasi atau terapan yang lebih menekankan pada praktik daripada teori. PENS juga merupakan satu-satunya politeknik yang mengkhususkan diri di bidang teknik elektro.



**Gambar 1.** Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

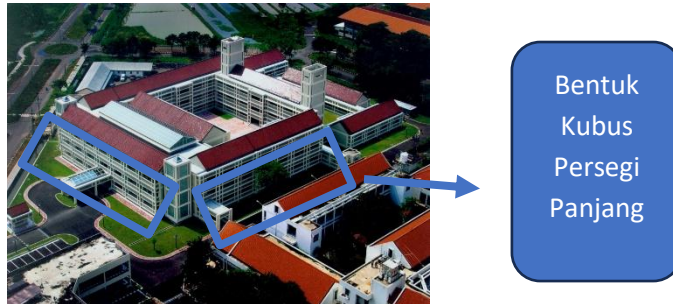
Sumber: <https://www.pens.ac.id/>

## Analisis

### A. Fasad

#### Bentuk Bangunan

Bangunan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya mengungkap konsep arsitektur modern tropis, yang terlihat dari penyesuaian terhadap iklim tropis, seperti pemanfaatan cahaya alami dan sistem ventilasi silang. Tapi, konsep ini tidak sepenuhnya diterapkan karena desainnya juga menggabungkan unsur arsitektur rasionalisme, yang berfokus pada fungsi, bentuk geometris, dan efisiensi ruang untuk menunjang kegiatan akademik.



**Gambar 2.** Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Sumber: <https://www.pens.ac.id/>

Bentuk dasar seperti kotak, balok, dan prisma mendominasi desain bangunan, memberikan kesan modern dan efisien. Tidak ada ornamen yang berlebihan, sesuai dengan ciri khas arsitektur rasionalisme. Setiap elemen bangunan dirancang dengan tujuan yang jelas, untuk mendukung penggunaan ruang yang efisien. Misalnya, struktur bangunan diatur untuk memaksimalkan ruang tanpa memperumit desain, menghasilkan tampilan minimalis namun tetap praktis. Secara keseluruhan, kesederhanaan bentuk pada bangunan PENS tidak hanya menciptakan estetika yang modern dan rapi, tetapi juga memperkuat prinsip arsitektur rasionalisme yang mengutamakan efisiensi desain dan fungsionalitas ruang, tanpa mengorbankan kenyamanan atau keindahan.

### B. Material

Pada fasad bangunan ini, penggunaan material kaca sangat menonjol, menciptakan kesan transparansi dan keterbukaan. Pencahayaan alami dapat masuk ke dalam ruangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada lampu buatan.

Kaca juga memberi kesan modern dan menggambarkan kemajuan teknologi. Pintu atau jendela besar yang terbuat dari kaca sering digunakan pada fasad untuk menciptakan kesan terbuka dan hubungan yang lebih erat dengan lingkungan sekitar.



**Gambar 3.** Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Sumber: <https://www.pens.ac.id/>

### C. Tata Ruang

Tata letak ruang juga mengikuti prinsip logika desain, dengan ruang-ruang yang disusun berdasarkan fungsinya. Misalnya, ruang kelas dan laboratorium ditempatkan berdekatan untuk efisiensi, sementara ruang administratif terpisah agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Desain ini mendukung kenyamanan dan efisiensi operasional.

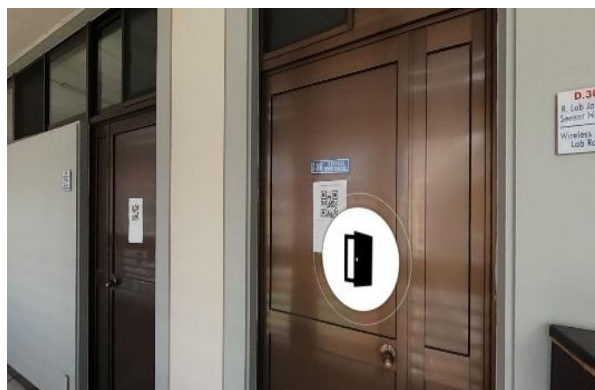
Tata ruang di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sangat penting untuk mendukung kegiatan akademik dan administratif, serta mengoptimalkan penggunaan ruang yang terbatas. Dengan desain ruang yang efisien, kenyamanan dan aksesibilitas menjadi lebih baik, yang tentu saja mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.



**Gambar 4.** Politeknik Elektronika Negeri Surabaya  
Sumber: <https://www.pens.ac.id/>

Setiap ruang di PENS dirancang sesuai dengan fungsinya, seperti ruang kuliah, laboratorium, ruang praktikum, ruang administrasi, hingga ruang rekreasi. Efisiensi tercapai ketika setiap ruang digunakan dengan maksimal sesuai kebutuhan. Selain itu, hubungan antar ruang yang teratur juga mendukung efisiensi.

Contohnya, ruang kuliah yang dekat dengan ruang komputer mempermudah mobilitas mahasiswa, sehingga menghemat waktu dan tenaga.



**Gambar 5.** Politeknik Elektronika Negeri Surabaya  
Sumber: <https://www.pens.ac.id/>

Pencahayaan alami dan ventilasi yang optimal sangat krusial untuk menciptakan kenyamanan dalam ruangan. Desain bangunan yang memperhatikan hal ini, seperti

penggunaan jendela besar atau atap yang memungkinkan cahaya alami masuk, dapat mengurangi pemborosan energi.

Ventilasi yang baik juga mengurangi ketergantungan pada AC, membantu menghemat energi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, efisiensi ruang juga sangat dipengaruhi oleh tata letak sirkulasi manusia.

Penempatan tangga, koridor, dan pintu keluar yang strategis memudahkan pergerakan mahasiswa dan staf, sehingga sistem sirkulasi yang baik bisa menghindari kemacetan dan mempermudah mobilitas. Hal ini tentunya meningkatkan efisiensi waktu dan kenyamanan di kampus.

Berdasarkan uraian analisis Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, bangunan ini memiliki fasad yang simpel dan fungsional, menggambarkan karakter bangunan pendidikan yang berfokus pada teknologi dan inovasi. Desain fasadnya menggunakan bentuk geometris yang tegas, seperti kotak atau kubus, yang menekankan kesederhanaan dan efisiensi. Bangunan ini menghindari ornamen atau hiasan yang berlebihan, sesuai dengan prinsip rasionalisme dalam arsitektur.

Pada fasad bangunan ini, penggunaan material kaca sangat dominan, memberikan kesan transparansi dan keterbukaan. Pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan, mengurangi ketergantungan pada penerangan buatan. Kaca juga memberikan kesan modern dan mencerminkan kemajuan teknologi. Pintu dan jendela besar dari kaca sering digunakan pada fasad untuk menciptakan kesan terbuka dan mempererat hubungan dengan lingkungan sekitar.

Pencahayaan alami dan ventilasi yang baik sangat penting untuk menciptakan kenyamanan di dalam ruangan. Desain bangunan yang mempertimbangkan faktor ini, seperti penggunaan jendela besar atau atap yang memungkinkan cahaya alami masuk, dapat mengurangi penggunaan energi secara berlebihan. Ventilasi yang baik juga mengurangi ketergantungan pada pendingin udara, sehingga membantu menghemat energi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, efisiensi ruang juga dipengaruhi oleh tata letak sirkulasi orang di dalam bangunan.

## **Kesimpulan**

Konsep arsitektur rasionalisme adalah pendekatan desain yang menekankan pada logika, fungsionalitas, dan efisiensi, dengan fokus pada penggunaan ruang yang terorganisir dan sistematis. Pendekatan ini menghindari ornamen berlebih dan lebih mengutamakan keselarasan antara elemen-elemen bangunan dengan fungsi utamanya.

Prinsip fungsionalitas sebagai keindahan terlihat dalam perancangan ruang utama di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), seperti kelas, laboratorium, dan ruang diskusi yang mengutamakan fungsi. Estetika pada bangunan ini tidak muncul dari dekorasi, melainkan dari efisiensi desain yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan fungsional menjadi dasar terciptanya keindahan yang sederhana namun efektif.

Prinsip kesederhanaan bentuk diterapkan dengan mengandalkan bentuk-bentuk geometris seperti kubus dan balok. Desain yang sederhana ini memberikan kesan modern sekaligus mendukung fungsi bangunan secara optimal. Selain itu,

pendekatan "*less is more*" pada fasad dan struktur memperkuat karakter rasional dari bangunan PENS.

Dari sisi material, prinsip material yang diekspos diterapkan melalui penggunaan beton, kaca, dan baja yang dibiarkan terlihat alami tanpa tambahan ornamentasi. Eksposur material ini menonjolkan kejujuran desain sekaligus memberikan kesan kokoh, modern, dan selaras dengan nilai-nilai rasionalisme.

Prinsip efisiensi tata ruang tercermin pada pengaturan ruang yang mengoptimalkan fungsi setiap area. Ruang kelas yang fleksibel, koridor yang nyaman untuk sirkulasi, serta area fungsional lainnya dirancang untuk mendukung berbagai kebutuhan akademik secara efektif. Desain ruang ini menciptakan lingkungan yang efisien dan nyaman bagi pengguna.

Prinsip terakhir, yaitu logika desain, tampak dari pendekatan yang sistematis dalam setiap elemen bangunan. Penataan ruang yang rapi, integrasi pencahayaan alami, serta struktur yang sederhana dirancang berdasarkan kebutuhan dan fungsi bangunan, sehingga menghasilkan desain yang seimbang antara estetika dan kegunaan pada bangunan PENS.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip arsitektur rasionalisme pada ketiga studi kasus ini menciptakan bangunan pendidikan yang tidak hanya efisien dan fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang nyaman bagi penggunanya. Kesederhanaan desain, eksposur material, dan pengaturan ruang yang terencana menjadi faktor utama keberhasilan penerapan konsep ini.

#### Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/201>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Metode+penelitian+yang+dipakai+ialah+pendekatan+Kuantitatif+yang+bertujuan+guna+tahu+ada+tidaknya+hubungan+antar+berbagai+aspek+yang+diteliti.+&ots=8TNaMfwvzB&sig=3VEkLH78g-rM4e9ZjKRfPICvMQo>
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Indrayuni, A., Kamil, M., Judijanto, L., Deapati, A. K., Lesmana, P. S. W., Andriani, D., Hartanto, T., Miftahujannah, M., & Anshari, A. Z. (2025). *Pengantar Teori dan Kritik Arsitektur*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CtdnEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Seiring+perkembangan+zaman,+pendekatan+dalam+perancangan+bangunan+pendidikan+tidak+hanya+dipandang+dari+sisi+estetika,+melainkan+juga+dari+sisi+fungsionalitas,+keberlanjutan,+dan+efektivitas+ruang.+Salah+satu+aliran+yang+memiliki+relevansi+kuat+dengan+kebutu>

- han+tersebut+adalah+arsitektur+rasionalisme,+yaitu+aliran+arsitektur+m  
odern+yang+menekankan+fungsi,+logika,+dan+kesederhanaan+bentuk+se  
bagai+dasar+utama+penciptaan+bangunan.&ots=KWhAB6bIXG&sig=qMViz  
glZpe2pi90Fe09N4uevWFM
- Kurniawan, H. (2024). *Arsitektur Minimalis: Memahami minimalis dalam arsitektur*.  
Ugm Press.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bDX2EAAAQBAJ&oi=fnd&  
pg=PP1&dq=Prinsip+arsitektur+rasionalisme+menolak+ornamen+yang+be  
rlebihan+dan+lebih+mengedepankan+keindahan+yang+lahir+dari+fungsi+  
bangunan+itu+sendiri.+&ots=1\\_8zEUatgQ&sig=6VaSnm0l5rlE776xzktuMah  
4zWI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bDX2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Prinsip+arsitektur+rasionalisme+menolak+ornamen+yang+be<br/>rlebihan+dan+lebih+mengedepankan+keindahan+yang+lahir+dari+fungsi+<br/>bangunan+itu+sendiri.+&ots=1_8zEUatgQ&sig=6VaSnm0l5rlE776xzktuMah<br/>4zWI)
- Prasetyo, P. D., & Ashadi, A. (2023). Kajian Konsep Arsitektur Rasionalisme Pada  
Bangunan Universitas Bauhaus Di Jerman. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*,  
7(1), 51-56. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.1.51-56>
- Sahar, K., Hantono, D., & Aqli, W. (2020). Sekolah Tinggi Tata Boga dengan  
Pendekatan Arsitektur Futuristik di Jakarta. *Jurnal Analata*, 8(2), 7-16.  
<https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/anala/article/view/971>
- Yaqin, M. N., Shodiqin, A., & Isnaini, R. L. (2025). Prinsip Arsitektur Ergonomi pada  
Bangunan Sekolah Berasrama: Studi Kasus di Al Azhar Yogyakarta World  
School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 41-51.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.901>